

# Sektor Pariwisata di Kabupaten Sleman pada Masa Pandemi COVID-19

J. N. Irawati<sup>1</sup>, M. Damayanti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Diponegoro, Indonesia

## Article Info:

Received: 04 April 2022

Accepted: 04 April 2022

Available Online: 07 June 2023

## Keywords:

Tourism; Kabupaten Sleman,  
Pandemic COVID-19

## Corresponding Author:

Jihan Nisrina Irawati  
Diponegoro University,  
Semarang, Indonesia  
Email:

[ijhannisrina43@gmail.com](mailto:ijhannisrina43@gmail.com)

**Abstract:** *Tourism is one of the most affected sectors due to the spread of COVID-19 Virus. The result of the spread of this virus in tourism sectors are economy loss and a decrease in tourist arrivals. Besides that, COVID-19 Virus also has caused preference change in terms of choosing destinations. That problem will impact the process of tourism's recovery after the Pandemic COVID-19 globally and even locally. Therefore, it is necessary to conduct a research that will give a picture of tourism sector during Pandemic COVID-19. This research was conducted in Kabupaten Sleman, one of regencies in Daerah Istimewa Yogyakarta which highly depends on tourism in its economy. This research aims to determine a picture of tourism sector in Kabupaten Sleman during Pandemic COVID-19. The results of this research are Pandemic COVID-19 has impacted tourism in Kabupaten Sleman economically and a tourism preference change. The conclusion of this research is Kabupaten Sleman experienced economy loss and a decrease in tourist arrivals. Besides that, nature tourism has become the most visited destinations in Kabupaten Sleman during Pandemic COVID-19.*

Copyright © 2016 JTPWK-UNDIP

This open access article is distributed under a  
Creative Commons Attribution (CC-BY-NC-SA) 4.0 International license.

## How to cite (APA 6th Style):

Irawati, J. N., & Damayanti, M. (2023). Sektor Pariwisata di Kabupaten Sleman pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Dan Kota)*, 12(2), 129–133.

## 1. PENDAHULUAN

Virus COVID-19 yang muncul di akhir tahun 2019 telah berdampak besar secara global. Virus ini telah menginfeksi lebih dari 130 juta orang dan menyebabkan kematian lebih dari 2,8 juta orang secara global menurut WHO. Hal tersebut menyebabkan pemerintah di berbagai belahan dunia memutuskan untuk menerapkan kebijakan *lockdown* dan *physical distancing*. Akan tetapi, kebijakan ini menyebabkan kerugian pada berbagai sektor ekonomi yang mengandalkan massa banyak, salah satunya adalah sektor pariwisata (Chen et al., 2020).

Pada sektor pariwisata tercatat telah terjadi penurunan angka kedatangan wisatawan sebanyak 60-80% dan kerugian ekonomi mencapai US\$ 300-400 miliar secara global akibat adanya penyebaran Virus COVID-19 terhitung hingga Maret 2020 (UNTWO, 2020). Selain penurunan angka kedatangan wisatawan dan kerugian ekonomi, Virus COVID-19 juga berdampak pada perubahan *trend* pariwisata yang cenderung pada objek wisata yang memiliki sirkulasi udara yang baik dan memperhatikan nilai-nilai kehygienitasan dan kesehatan karena virus ini bertransmisi melalui kontak antar manusia (Chan et al., 2020; Ivanova et al., 2021; & Zenker & Kock, 2020). Kondisi tersebut tentunya akan berpengaruh dalam menentukan strategi pemulihan sektor pariwisata pasca Pandemi COVID-19 baik itu secara global maupun dalam lingkup kabupaten/kota. Selain itu, kondisi tersebut juga akan berpengaruh terhadap proses pemulihan ekonomi suatu wilayah karena sektor pariwisata merupakan sektor penyumbang terbesar dalam PDRB/PDB di beberapa wilayah (Abbas et al., 2021). Oleh karena itu,

diperlukannya penelitian yang dapat memberi gambaran kondisi kegiatan pariwisata di wilayah yang bertumpu pada sektor pariwisata dalam kegiatan ekonominya dan mengalami dampak negative Pandemi COVID-19.

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sleman yang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi DIY yang bertumpu pada sektor pariwisata dalam perekonomiannya yang terdampak Pandemi COVID-19. Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji kondisi pariwisata di Kabupaten Sleman di masa Pandemi COVID-19. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi pariwisata di Kabupaten Sleman kepada pemerintah setempat yang dapat digunakan menjadi dasar penyusunan strategi pemulihan sektor pariwisata di Kabupaten Sleman pasca Pandemi COVID-19.

## 2. DATA DAN METODE

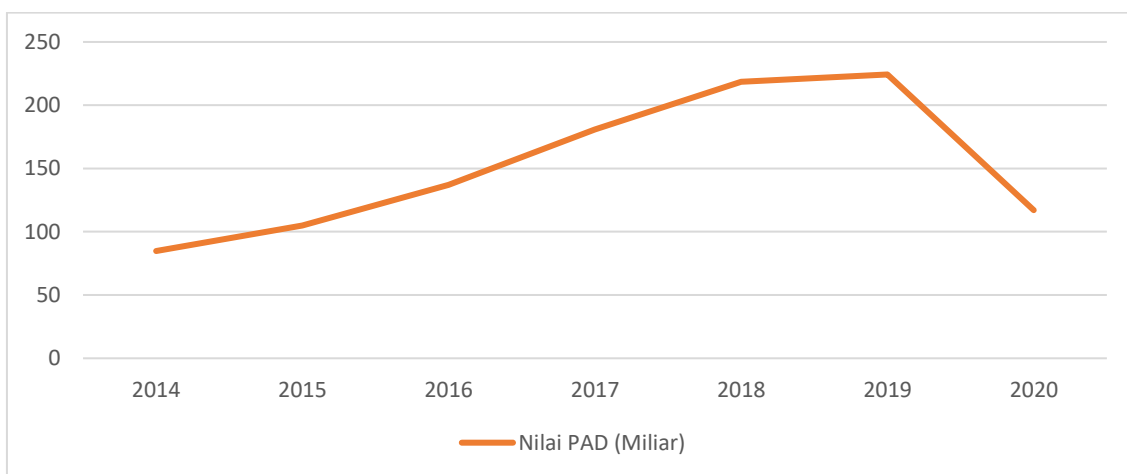
Metode yang digunakan pada penelitian ini metode kuantitatif deskriptif untuk menjelaskan data *time series* yang disajikan dalam bentuk diagram yang menggambarkan kondisi pariwisata di Kabupaten Sleman pada masa Pandemi COVID-19. Data yang dijelaskan tersebut adalah perkembangan PAD sektor pariwisata Kabupaten Sleman, perkembangan kunjungan wisatawan Kabupaten Sleman, dan perkembangan kunjungan wisatawan menurut jenis wisata sebelum dan sesudah Pandemi COVID-19. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari berita *online* dan data statistik dari BPS Kabupaten Sleman.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perkembangan Nilai PAD Sektor Pariwisata Kabupaten Sleman

Nilai PAD sektor pariwisata Kabupaten Sleman terus meningkat dari tahun 2014-2019 dengan nilai PAD sektor pariwisata tertinggi pada tahun 2019 sebesar Rp. 224,3 miliar. Namun, di tahun 2020 saat Pandemi COVID-19 mengguncang Indonesia, PAD Sektor Pariwisata Kabupaten Sleman menurun menjadi Rp. 117 miliar. Hal tersebut terjadi karena adanya penutupan objek-objek wisata untuk sementara waktu dari April 2020 hingga Juni 2020 guna menanggulangi penyebaran Virus COVID-19 di Kabupaten Sleman. Fenomena tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Wen et al., (2020) yang menyatakan bahwa pembatasan kegiatan pariwisata menyebabkan kerugian ekonomi yang mempengaruhi kondisi ekonomi destinasi wisata tersebut. Rincian data nilai PAD sektor pariwisata Kabupaten Sleman dari tahun 2014-2020 dapat dilihat pada gambar 1

**Gambar 1.** Nilai PAD Kabupaten Sleman Tahun 2014-2020 (BPS Kabupaten Sleman)

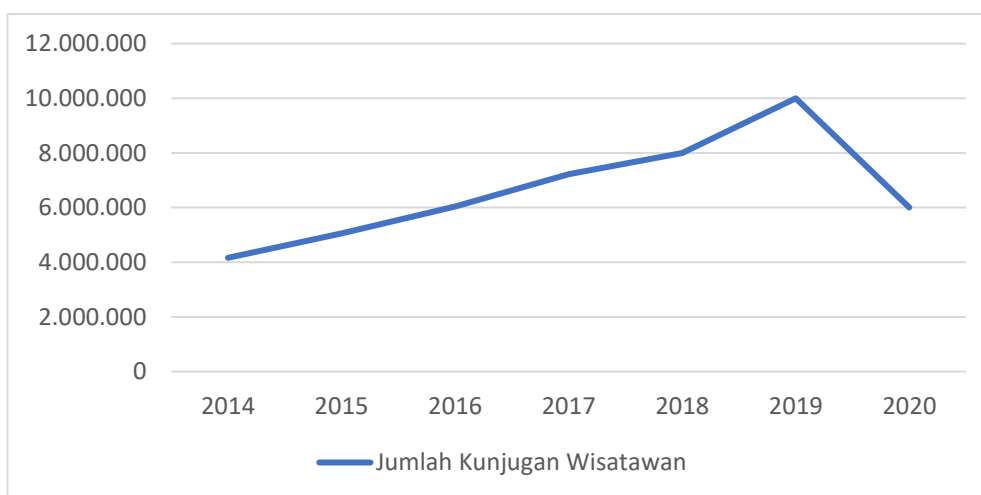


### Perkembangan Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Sleman

Sebelum adanya Virus COVID-19, angka kunjungan wisatawan di Kabupaten Sleman terus mengalami kenaikan dari tahun 2014-2019 dengan angka kunjungan tertinggi di tahun 2019 sebesar

10.000.000. Namun, setelah adanya Pandemi COVID-19 di Indonesia pada tahun 2020, terjadi penurunan angka kunjungan wisatawan secara drastis menjadi 6.000.000. Hal tersebut disebabkan karena kegiatan pariwisata sempat dihentikan dari April hingga Juni 2020 untuk menanggulangi penyebaran Virus COVID-19 di Kabupaten Sleman. Kondisi tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Neuburger & Egger (2020) yang menyatakan bahwa kebijakan pembatasan pemerintah pada sektor pariwisata dalam hal penutupan objek wisata untuk sementara waktu menyebabkan terjadinya penurunan angka kunjungan wisatawan. Rincian data kunjungan wisatawan di Kabupaten Sleman dari tahun 2014-2020 (gambar 2).

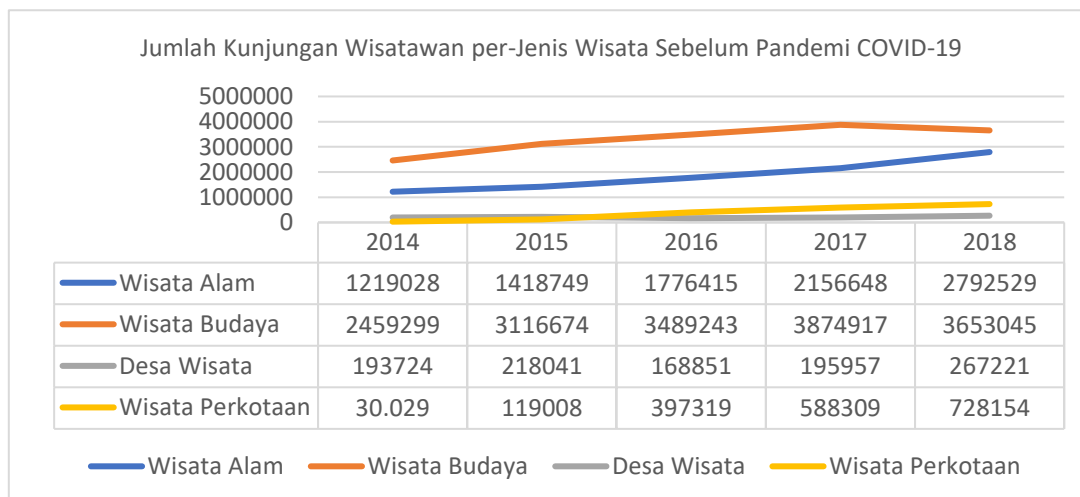
**Gambar 2.** Perkembangan Kunjungan Wisatawan Kabupaten Sleman Tahun 2014-2020 (Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman, 2018)

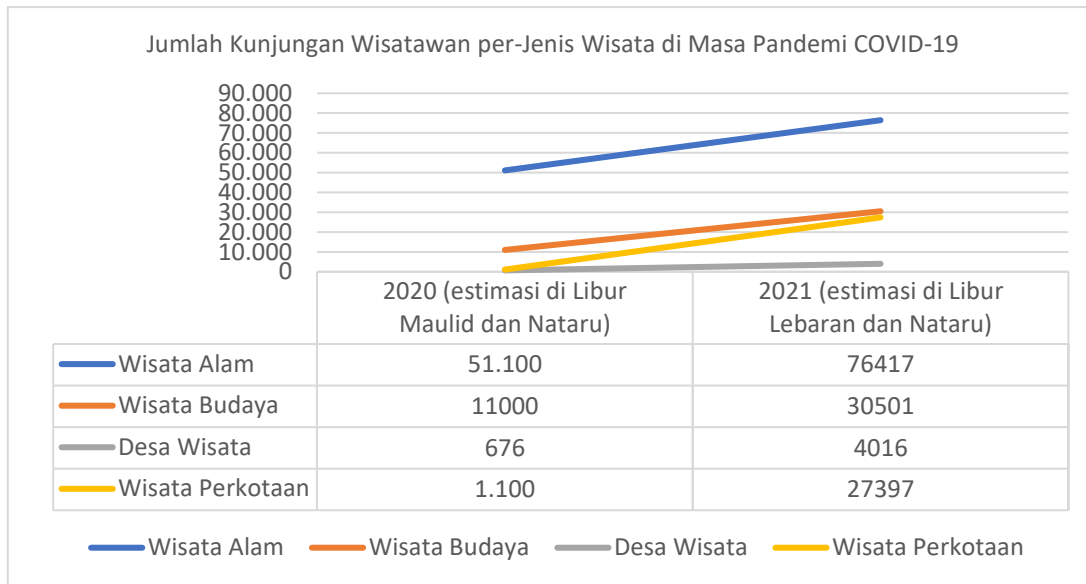


**Preferensi Wisata di Kabupaten Sleman Sebelum dan Sesudah Pandemi COVID-19**

Sebelum Pandemi COVID-19, wisata budaya dengan daya tarik candi dan museum menjadi destinasi favorit wisatawan saat mengunjungi Kabupaten Sleman yang dibuktikan dengan angka kunjungan jenis wisata ini tertinggi dari tahun 2014-2018 dan cenderung meningkat, hanya menurun di tahun 2018. Namun, setelah terjadinya Pandemi COVID-19 di tahun 2020-2021 terjadi perubahan preferensi wisata yang semula adalah wisata budaya menjadi wisata alam. Rincian data kunjungan wisatawan berdasarkan jenis wisata sebelum dan sesudah Pandemi COVID-19 (gambar 3).

**Gambar 3.** Grafik Jumlah Kunjungan Wisatawan per-Jenis Wisata Sebelum dan di Masa Pandemi COVID-19 ( Ashari, 2021; Suryana & Rostanti, 2021; & Tashandra, 2021)





**Gambar 4.** (a) Kaliurang, (b) Bunker Kaliadem, (c) Tebing Breksi Jogja (Analisis, 2022)



#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa Pandemi COVID-19 menyebabkan terjadinya penurunan nilai PAD sektor pariwisata dan angka kunjungan wisatwan akibat kebijakan pembatasan pemerintah. Selain itu, terjadi perubahan preferensi wisata yang semula adalah wisata budaya menjadi wisata alam. Perubahan preferensi wisata tersebut karena wisata alam di Kabupaten Sleman menawarkan suasana yang asri, udara yang sejuk, dan rendah penularan Virus COVID-19 karena memudahkan wisatwan untuk melakukan *physical distancing*.

#### 5. REFERENSI

- Abbas, J., Mubeen, R., Iorembur, P. T., Raza, S., & Mamirkulova, G. (2021). Exploring the impact of COVID-19 on tourism: transformational potential and implications for a sustainable recovery of the travel and leisure industry. *Current Research in Behavioral Sciences*, 2(March), 100033. <https://doi.org/10.1016/j.crbeha.2021.100033>
- Ashari, H. (2021, January). Libur Nataru, Jumlah Wisatawan di Sleman Meningkat. *Menara62*. <https://menara62.com/libur-nataru-jumlah-wisatawan-di-sleman-meningkat/>
- Beerli, A., & Martín, J. D. (2004). Factors influencing destination image. *Annals of Tourism Research*, 31(3), 657–681. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2004.01.010>
- BPS Kabupaten Sleman. (2019). *Kabupaten Sleman dalam Angka 2019*. <https://slemankab.bps.go.id/>
- Chan, J., Yuan, S., Kok, K., To, K., Chu, H., Yang, J., & Hui, C. (2020). A familial cluster of pneumonia associated with the 2019 novel coronavirus indicating person-to-person transmission: A study of a family cluster. *The Lancet*, 395(10223), 514–523.
- Chen, X., Xia, E., & He, T. (2020). Influence of traveller risk perception on the willingness to travel in a

- major epidemic. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 15(6), 901–909. <https://doi.org/10.18280/ijstdp.150614>
- Ivanova, M., Ivanov, I. K., & Ivanov, S. (2021). Travel behaviour after the pandemic: the case of Bulgaria. *Anatolia*, 32(1), 1–11. <https://doi.org/10.1080/13032917.2020.1818267>
- Lee, S. W., Ellis, C. D., Kweon, B. S., & Hong, S. K. (2008). Relationship between landscape structure and neighborhood satisfaction in urbanized areas. *Landscape and Urban Planning*, 85(1), 60–70. <https://doi.org/10.1016/j.landurbplan.2007.09.013>
- Neuburger, L., & Egger, R. (2020). Travel risk perception and travel behaviour during the COVID-19 pandemic 2020: a case study of the DACH region. *Current Issues in Tourism*, 0(0), 1–14. <https://doi.org/10.1080/13683500.2020.1803807>
- Prayonto, V. S. (2020). Obyek wisata alam jadi favorit kunjungan wisatawan ke Sleman. *AntaraNews.Com*. <https://www.antaraneews.com/berita/1818000/obyek-wisata-alam-jadi-favorit-kunjungan-wisatawan-ke-sleman>
- Suryana, W., & Rostanti, Q. (2021, January). 77 Ribu Wisatawan Kunjungi Sleman Selama Libur Lebaran. *Republika*. <https://republika.co.id/>
- Tashandra, N. (2021, January). Libur Tahun Baru, Wisata Alam di Sleman Jadi Favorit Wisatawan. *Kompas.Com*. <https://www.msn.com/id>
- UNTWO. (2020). *International Tourist Arrival Could Fall by 20-30% in 2020*. UNTWO. <https://www.unwto.org/news/international-tourism-arrivals-could-fall-in-2020>
- Wen, J., Kozak, M., Yang, S., & Liu, F. (2020). COVID-19: Potential effects on Chinese citizens' lifestyle and travel. *TourismTourism Review*(). Advance online publication. <https://doi.org/10.1108/TR-03-2020-0110>.
- Zenker, S., & Kock, F. (2020). The coronavirus pandemic – A critical discussion of a tourism research agenda. *Tourism Management*, 81(2020), 1–4.
- Zhu, H., & Deng, F. (2020). How to influence rural tourism intention by risk knowledge during COVID-19 containment in China: Mediating role of risk perception and attitude. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(10), 1–23. <https://doi.org/10.3390/ijerph17103514>